

Media Flip Chart untuk Meningkatkan Kemampuan Berpakaian Siswa Tunagrahita

Fadlia Nurul Insani, Mohammad Efendi

Universitas Negeri Malang
E-mail: fadlia.nurul01@gmail.com

Abstrak: Media Flip Chart diduga dapat efektif untuk meningkatkan kemampuan berpakaian siswa tunagrahita kelas II di SDLB. Tujuan penelitian untuk mendeskripsikan kemampuan berpakaian siswa tunagrahita sebelum dan sesudah menggunakan media flip chart dan untuk menganalisis keefektifan media flip chart dalam meningkatkan kemampuan berpakaian siswa tunagrahita. Metode penelitian yang digunakan adalah Single Subject Research (SSR) dengan desain A-B-A-B. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai rata-rata kemampuan berpakaian siswa pada kondisi baseline-1 (A1) dengan kondisi intervensi-1 (B1) yang berarti kemampuan berpakaian mengalami peningkatan cukup tinggi. Presentase overlap sebesar 0% yang menunjukkan tidak ada tumpang tindih data sehingga dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan media flip chart efektif untuk meningkatkan kemampuan berpakaian siswa. Saran dari penelitian ini adalah perlu adanya pengembangan media flip chart dengan desain dan bentuk yang lebih menarik.

Kata Kunci: Media Flip Chart, Kemampuan Berpakaian, Tunagrahita

Abstract: Media Flip Chart allegedly can be effective to improve dressed ability for intellectual disability students in SDLB. The objectives of the study were to describe the ability of students to wear tunagrahita before and after using flip chart media and to analyze the effectiveness of the flip chart media in improving the ability of students' dress tunagrahita. The research method used is Single Subject Research (SSR) with design A-B-A-B. The results showed that there was a significant difference between the mean value of students' skill level at baseline-1 condition (A1) with intervention-1 condition (B1), which means that the dressing ability has increased quite high. Overlap percentage of 0% indicating no overlap of data so it can be concluded that the use of flip chart media is effective to improve students' dressing ability. The suggestion of this research is the need of developing flip chart media with more interesting design and form.

Keywords: Flip chart media, dressed ability, intellectual disability

Setiap warga Negara Indonesia berhak memperoleh Pendidikan. Hal ini sesuai dengan UUD 1945 pasal 31 yang menyatakan bahwa "setiap warga Negara berhak memperoleh pendidikan dan pengajaran". Pemerintah juga telah mencanangkan Undang-Undang no. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional yaitu pasal 5 ayat 2 mengamanatkan bahwa warga negara yang memiliki kelainan fisik, emosional, mental, intelektual, dan/atau sosial berhak memperoleh pendidikan khusus. Berdasarkan hal tersebut, maka semua anak yang berkelainan fisik maupun mental (anak berkebutuhan khusus) berhak memperoleh pendidikan sesuai dengan batas-batas kemampuan yang dimilikinya tidak terkecuali anak tunagrahita dalam mengembangkan keterampilan mengurus diri sendiri. Menurut Assjari (2010) kemampuan mengurus diri sendiri merupakan kecakapan atau keterampilan yang harus dikuasai anak-anak tunagrahita agar dapat mengurus dirinya sendiri dalam keperluan sehari-hari tanpa bantuan orang lain, termasuk berpakaian. Menurut Direktur Pembinaan Sekolah Luar Biasa (Depdiknas, 2006), berpakaian masuk dalam kompetensi mengurus diri dan terdapat pada mata pelajaran atau program bina diri. Menurut Widya (2013) bina diri adalah usaha membangun diri individu baik sebagai individu

maupun sebagai makhluk sosial melalui pendidikan di keluarga, di sekolah, dan di masyarakat sehingga terwujudnya kemandirian dalam kehidupan sehari-hari secara memadai.

Berdasarkan studi pendahuluan di SLB Pembina Tingkat Nasional Bagian C Lawang ditemukan seorang siswa tunagrahita yang belum mampu mengurus dirinya sendiri khususnya dalam hal berpakaian. Selain memiliki hambatan intelektual disertai dengan hiperaktif, siswa juga mengalami salivasi (dengan indikasi air liur yang berlebihan). Siswa tersebut selalu berlari-larian mengelilingi lingkungan sekolah dan terkadang mengganggu temannya. Teman-temannya pun tidak jarang yang menjauhinya karena salivasi yang dialami siswa. Kondisi yang tampak sehari-hari di sekolah, pagi hari saat siswa sampai di sekolah bajunya terlihat rapi, tetapi setelah siang hari/selesai jam istirahat bajunya terlihat acak-acakan, seperti kerah baju yang tidak tertata, kancing baju yang tidak sejajar, resleting celana yang tidak terpasang lagi setelah buang air besar dan baju yang tidak dimasukkan ke dalam celana. Ketika siswa diminta memasangkan kembali siswa tidak bisa memasangnya, ia pergi minta bantuan kepada orang tuanya di sekolah bahkan kadang siswa tidak merespon ketika diminta untuk merapikan bajunya sendiri.

Tabel 1 Kemampuan Berpakaian kondisi Baseline-1 (A1)

Sesi	Nilai (%)
1	55
2	58
3	63
4	66
5	66
6	66
Jumlah	374
Mean	62.3

Alasannya karena merasa kasihan, anak terbiasa dimanjakan dan selalu dibantu serta tidak diberi kesempatan untuk melakukannya sendiri. Jika kondisi ini berlangsung lama, maka akan berakibat buruk bagi perkembangan siswa. Siswa tidak akan mampu mengoptimalkan potensinya sehingga mengakibatkan ketidakberdayaan. Semestinya siswa diberikan kesempatan melakukan sendiri sebatas kemampuannya. Dengan harapan siswa bisa mengurus diri tanpa harus bergantung pada bantuan orang lain.

Selama ini guru telah membelajarkan cara berpakaian melalui metode latihan yang dilaksanakan 2-3 minggu sekali, namun hasil yang diperoleh belum optimal, nampaknya instruksi yang diberikan guru terlalu sulit sehingga siswa kesulitan memahami penjelasan guru. Hal tersebut juga dikarenakan ruang belajar yang kurang mendukung, jam belajar yang terbatas, alat peraga serta media yang kurang memadai dan latihan yang tidak berkelanjutan. Selain itu siswa sering tampak cepat bosan dan tidak tertarik mengikuti pelajaran dan hasil yang diharapkan kurang maksimal. Penelitian serupa pernah dilakukan oleh Susanti (2013), hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa proses pembelajaran yang dilakukan dengan media model yang dilaksanakan dengan memberikan penjelasan, peragaan, dan proses meniru kepada anak, dapat meningkatkan keterampilan anak dalam memasang seragam sekolah. Untuk itu, peneliti ingin melakukan penelitian yang sejenis, namun penelitian akan menggunakan media yang berbeda yaitu media *flip chart*.

Flip chart adalah media yang menyajikan ringkasan gambar, konsep, dan bagan. Menurut Hosnan (2014) *flip chart* yaitu terdiri atas beberapa lembar *chart*, yang pada bagian ujung atas dijilid/dijepit. Selain menggunakan media *flip chart* juga dibantu dengan media lain yaitu poster. Poster adalah gambar pada selembar kertas berukuran besar yang digantung atau ditempel di dinding atau permukaan lain (Citerawati, 2012). Penggunaan poster bertujuan agar pemahaman siswa tentang langkah-langkah berpakaian pada media *flip chart* dimana setiap langkah terpecah dalam 12 lembar bolak balik agar menjadi satu kesatuan utuh yang tergabung dalam poster.

Teknik pemilihan media harus mengacu pada tujuan pembelajaran, disamping itu juga disesuaikan dengan materi atau isi pembelajaran dan memperhatikan strategi serta metode pembelajaran yang digunakan dengan menganalisis siswa terlebih dahulu baik dari segi fisik maupun tipe gaya belajar siswa.

Bertitik tolak uraian permasalahan di atas, maka dipandang perlu untuk mengangkat topik penelitian menggunakan media *flip chart* sehingga diharapkan anak tunagrahita dapat mengurus dirinya sendiri dan mandiri dalam berpakaian tanpa bergantung pada bantuan orang lain.

METODE

Rancangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Single Subject Research* (SSR) dengan desain A-B-A-B dimana A merupakan *baseline* dan B merupakan intervensi. Observasi sebelum diberikan *treatment* disebut *baseline* dan observasi setelah diberikan *treatment* disebut intervensi. Pemberian *treatment* dilakukan sebanyak 22 sesi yaitu 6 sesi pada kondisi *baseline-1* (A1), 6 sesi pada kondisi intervensi-1 (B1), 5 sesi pada kondisi *baseline-2* (A2) dan 5 sesi pada kondisi intervensi-2 (B2).

Penelitian ini menggunakan satu subyek berusia 8 tahun dengan IQ 68-71 termasuk tunagrahita ringan. Kemampuan siswa tersebut dalam berpakaian masih sangat kurang dibandingkan dengan teman-teman sekelasnya.

Instrumen penelitian dalam penelitian ini menggunakan tes kinerja. Tes yang diberikan berbentuk perintah yang mana siswa diperintahkan untuk berpakaian yaitu mengenakan pakaian seragam dengan benar. Sebelum instrumen digunakan dalam pengambilan data, terlebih dahulu dilakukan validasi ahli media, materi dan instrumen penelitian.

Analisis data yang digunakan adalah analisis dalam kondisi dan analisis antar kondisi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penilaian kemampuan berpakaian siswa tunagrahita dapat diperoleh dari hasil nilai pada kondisi *baseline-1* (A1), intervensi-1 (B1), *baseline-2* (A2) dan intervensi-2 (B2) yang diberikan sebanyak 22 sesi. Berikut data rekapitulasi pengukuran kemampuan berpakaian siswa tunagrahita pada kondisi *baseline-1* (A1) sebelum diberikan *treatment* yang dapat dilihat pada tabel 1.

Berdasarkan tabel kondisi *baseline-1* (A1) di atas dapat diketahui kemampuan berpakaian siswa sebelum diberikan perlakuan dengan memanfaatkan media *flip chart* diperoleh mean sebesar 62.3%.

Tabel 2 Kemampuan Berpakaian kondisi Intervensi-1 (B1)

Sesi	Nilai (%)
7	75
8	80
9	86
10	86
11	88
12	86
Jumlah	501
Mean	83.5

Tabel 3 Hasil Perbandingan Nilai Baseline-1 (A1) dan Intervensi-1 (B1)

Baseline-1 (A1)		Intervensi-1 (B1)	
Sesi	Nilai (%)	Sesi	Nilai (%)
1	55	7	75
2	58	8	80
3	63	9	86
4	66	10	86
5	66	11	88
6	66	12	86
Jumlah	374	Jumlah	501
Mean	62.3	Mean	83.5

Jika mengacu pada kriteria kemampuan berpakaian maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan berpakaian siswa masih rendah yang termasuk dalam kategori kurang mandiri. Data rekapitulasi pengukuran kemampuan berpakaian siswa tunagrahita pada kondisi intervensi-1 (B1) yang dapat dilihat pada tabel 2.

Berdasarkan tabel 2 diatas, dapat diketahui kemampuan berpakaian siswa setelah diberikan perlakuan/intervensi diperoleh mean sebesar 83.5% yang berarti bahwa kemampuan berpakaian siswa mengalami peningkatan cukup tinggi yang termasuk dalam kategori cukup mandiri.

Dari tabel 3 diatas, dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata (mean) pada kondisi baseline-1 (A1) lebih rendah daripada nilai rata-rata (mean) pada kondisi intervensi-1 (B1). Hal ini berarti bahwa pemberian intervensi berpengaruh positif terhadap kemampuan berpakaian siswa sehingga dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan media *flip chart* efektif untuk meningkatkan kemampuan berpakaian siswa tunagrahita.

Grafik 1 menjelaskan data overlap kondisi *baseline-1* (A1) terhadap intervensi-2 (B2) menggambarkan bahwa tidak terdapat tumpang tindih data dan dari hasil perhitungan persentase overlap sebesar 0% makadapat disimpulkan bahwa pemanfaatan media *flip chart* meingkatkan kemampuan berpakaian siswatuna grahita

Pembahasan

Penelitian yang telah dilakukan sesuai dengan prosedur penelitian *Single Subject Research (SSR)* dengan desain A-B-A-B, diketahui bahwa ada pengaruh positif dari pemberian perlakuan berupa pemanfaatan media *flip chart* untuk meningkatkan kemampuan berpakaian siswa tunagrahita kelas II di SLB Pembina Tingkat Nasional Bagian C Lawang. Hal ini dapat diketahui berdasarkan hasil perolehan nilai rata-rata (mean) pada kondisi baseline-1 (A1) lebih rendah daripada nilai rata-rata (mean) pada kondisi intervensi-1 (B1). Perbedaan nilai rata-rata inilah yang menunjukkan bahwa kemampuan berpakaian siswa mengalami peningkatan. Hal ini dikarenakan pada kegiatan pembelajaran dilakukan dengan memanfaatkan media *flip chart*.

Tunagrahita ringan adalah mereka masih dapat dididik dalam membaca, menulis, dan berhitung sederhana (Somantri, 2012). Tunagrahita ringan juga dapat dididik agar bias mengurus diri sendiri dan melindungi diri sendiri dari bahaya dalam kehidupan sehari-hari jika dilakukan secara rutin dan terus menerus, mengingat tunagrahita memiliki tingkat kecerdasan yang sedemikian rendahnya (Efendi, 2008), sehingga akan mudah lup amateri-materi yang telah diajarkan sebelumnya. Oleh karena itu dalam proses pembelajaran semestinya didukung dengan penggunaan media pembelajaran yaitu media *flip chart*.

Menurut Sudjana & Rivai (2015) bagan (*chart*) adalah kombinasi antara media grafis dan gambar yang dirancang untuk memvisualisasikan secara logis dan teratur mengenai fakta pokok atau gagasan. Bagan efektif untuk menyajikan pesan-pesan yang berbentuk ringkasan-ringkasan butir-butir penting dari suatu presentasi. Sadiman, dkk (2010, 35), mengemukakan bahwa media bagan (*flipchart*) ini sebagai media yang baik bilamana: (a) Dapat dimengerti oleh anak, (b) Sederhana dan tugas tidak rumit atau berbelit-belit, dan (c) Diganti pada waktu-waktu tertentu agar selain tetap termasa (*up to date*) juga tidak kehilangan dayatarik.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan media *flip chart* dapat meningkatkan kemampuan berpakaian. Peningkatan tersebut terjadi secara bertahap dan cukup signifikan. Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Susilana dan Riyana (2007) bahwa salah satu kelebihan dari penggunaan *flip chart* adalah dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa baik itu di dalam maupun di luar kelas.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Pertiwi (2016) bahwa “media *flipchart* memberikan pengaruh positif terhadap hasil belajar IPA materi sumber energi”. penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian Ulfa dan Hastuti (2014) bahwa “media *flip chart* dapat meningkatkan kemampuan menggosok gigi siswa tunagrahita kelas

1 SDLB dengan peningkatan yang cukup signifikan”.

Dari pernyataan tersebut dapat diketahui bahwa penggunaan media *flip chart* terhadap kemampuan berpakaian siswa tunagrahita kelas II.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Kemampuan berpakaian siswa pada kondisi baseline-1 (A1) sebelum diberikan intervensi adalah masih rendah dan masuk kategori kurang mandiri sehingga butuh penanganan khusus dengan diberikan intervensi. Kemudian kemampuan berpakaian siswa pada kondisi intervensi-1 (B1) sesudah diberikan intervensi adalah cukup tinggi dan masuk kategori cukup mandiri bahkan pada sesi terakhir sudah memasuki kualifikasi yang tinggi dengan kategori mandiri. Hal itu menunjukkan bahwa pemanfaatan media *flip chart* efektif untuk meningkatkan kemampuan berpakaian siswa tunagrahita kelas II di SLB Pembina Tingkat Nasional bagian C Lawang, Malang.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dapat dikemukakan saran bagi guru agar dapat menggunakan media *flip chart* dalam pembelajaran bina diri. Media ini tidak hanya dapat digunakan untuk bina diri berpakaian saja, tapi dapat juga dibuat sedemikian rupa dan sekreatif mungkin untuk dapat digunakan dalam pembelajaran bina diri yang lain. Kemudian bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian menggunakan media *flip chart* dalam ruang lingkup selain untuk siswa tunagrahita. Selain itu peneliti selanjutnya dapat mengembangkan penelitian tentang pengaruh media *flip chart* dengan desain dan bentuk yang lebih menarik.

DAFTAR RUJUKAN

- Assjari, M. (2010). *Program Khusus Untuk Tunadaksa (Bina Diri Dan Bina Gerak) (workshop)*. Surakarta: Depdiknas,
- Citerawati, Y.W. (2012). *Poster*. (Online), available at: <https://adingpintar.files.wordpress.com/2012/03/poster-2012.pdf> (diakses pada 1 Desember 2016)
- Departemen Pendidikan Nasional. (2006). *Panduan Pelaksanaan Kurikulum Pendidikan Khusus: Program Khusus Bina Diri SMPLB-C*. Jakarta:DEPDIKNAS <https://yuswan62.files.wordpress.com/2013/11/bina-diri-jenjang-sdlb-bagian-c1.pdf> diakses pada 30 Maret 2017
- Efendi, M. (2008). *Cet.2 Pengantar Psikopedagogik Anak Berkelainan*. Jakarta: PT Bumi Aksara

- Hosnan, M. (2014). *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Sadiman, A, Dkk. (2010). *Media Pendidikan Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatan*, Cet. 14, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Somantri, S. (2012). *Cet.4. Psikologi Anak Luar Biasa*. Bandung: PT Refika Aditama
- Sudjana, N & Rivai, A. (2015). *Media Pengajaran*. Cet.12. Bandung: Sinar Baru Algesindo
- Susanti, L. (2013). “Meningkatkan Kemampuan Memakai Seragam Sekolah Melalui Media Model Bagi Anak Tunagrahita Ringan”. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Khusus. Vol. 1; Nomor 2 Mei 2013*,(Online),
- Susilana, R & Cepi R. (2007). *Media Pembelajaran*. Bandung: CV Wacana Prima
- Pertiwi, A.D. (2016). *Pengaruh Media FlipChart Terhadap Hasil Belajar IPA Materi Sumber Energi untuk siswa Tunagrahita Kelas II di SDLB Negeri Kedungkandang Malang*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Luar Biasa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. (Online), available at: <http://sindikker.dikti.go.id/dok/UU/UU20-2003-Sisdiknas.pdf> diakses pada 20 Maret 2017
- Ulfa, D.A. dan Wiwik D.H. (2014). *Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Lembar Balik Terhadap Kemampuan Bina Diri Peserta Didik Tunagrahita*. (Online), available at: journal.um.ac.id/index.php/jo/article/download/8234/3767 diakses pada 10 April 2017
- Widya, M. (2013). *Bina Diri Bagi Anak Berkebutuhan Khusus (ABK)*. (Online), available at: http://file.upi.edu/Direktori/FIP/JUR._PEND._LUAR_BIASA/195208231978031-MAMAD_WIDYA/Artikel_Bina_Diri.pdf diakses pada 20 April 2017